

**ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN
DALAM SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER
DENGAN ANALISIS LQ DAN *SHIFT SHARE*
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 dan 2017)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

OLEH

Erwin Saifulloh

Npm : 1551010042

Jurusan Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN
DALAM SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER
DENGAN ANALISIS LQ DAN *SHIFT SHARE*
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 dan 2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E)



Pembimbing I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian yang pada mulanya lebih bersifat subsistem dan lebih menitik beratkan pada sektor pertanian (sektor primer) menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dalam hal ini sangat di dominasi oleh sektor industri (sektor sekunder) maupun jasa (sektor tersier). Transformasi struktur perekonomian merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan ekonomi bagi suatu wilayah baiknya proses transformasi struktur perekonomian maka baik juga proses Pembangunan Ekonomi wilayah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Transformasi Struktur Perekonomian Pada Sektor Primer, Sekunder Dan Tersier di Kabupaten Pringsewu terjadi pada tahun 2013 dan 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis *Location Quotient* di gunakan untuk menentukan sektor basic dan non-basic sedangkan analisis *Shift Share* di gunakan untuk menentukan penyebab perubahan dari struktur perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 dan 2017. Data diperoleh dari lembaga terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu tahun 2013 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 di Kabupaten Pringsewu belum terdapat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif. Berdasarkan hasil analisis *location quotient* pada produk domestik regional bruto Kabupaten Pringsewu tahun 2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki 10 sektor basis yang terbagi pada 1 sektor berasal dari sektor sekunder yaitu sektor konstruksi dan 9 sektor berasal dari sektor tersier yaitu (1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, (4) Real Estate, (5) Jasa Perusahaan, (6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (7) Jasa Pendidikan, (8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (9) Jasa Lainnya. Dalam pengukuran menggunakan analisis *shift share* menunjukkan nilai yang positif artinya setiap sektor di Kabupaten Pringsewu memiliki nilai pertumbuhan yang baik. Dalam perpektif Ekonomi Islam tujuan transformasi struktur perekonomian adalah menciptakan kemaslahatan umat manusia baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Kata Kunci : Analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, Sektor Primer, Sektor Sekunder, Sektor Tersier, Transformasi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Saifulloh

NPM : 1551010042

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN DALAM SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER DENGAN ANALISI LQ DAN *SHIFT SHARE* PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 dan 2017)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 26 Januari 2020
Penyusun,



Erwin Saifulloh
NPM. 1551010042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

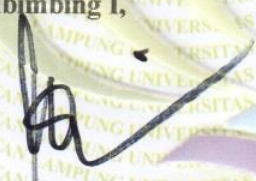
Judul Skripsi : **ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN PADA SEKTOR PRIMER SEKUNDER DAN TERSIER PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kabupaten Pingsewu Tahun 2013-2017)**

Nama : **Erwin Saifulloh**
NPM : **1551010042**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,


Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II,


Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 198405212015032004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN PADA SEKTOR PRIMER SEKUNDER DAN TERSIER PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kabupaten Pingsewu Tahun 2013-2017)”** disusun oleh: **Erwin Saifulloh, NPM 1551010042**, Program Studi **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 06 Februari 2020. Waktu: 13.00-15.00 WIB. Ruangan: Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 1.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Diah Mukminatul, S.E.I., M.E.Sy

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”(Q.S An-Nissa (4) : 9).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV Gema Risalah Pers), h. 78

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Rusmiyatun yang senantiasa memberikan dukungan baik moral dan materi, serta selalu menjadi motivasi dalam hidup saya.
2. Adik-adik saya tercinta, Rio Kurniawan, Dedek Kurniawan dan Kurnia Anggun Pertiwi, yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada saya.
3. Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Waringin Sari Timur, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 23 Februari 1997 dan di anugrahi nama oleh ayahanda Supriyanto dan ibunda Rusmiyatun yaitu Erwin Saifulloh, anak pertama dari empat bersaudara.

Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh oleh penulis adalah

1. Memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu hingga kelas tiga tahun 2005.
2. Melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2009.
3. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2012.
4. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan melanjutkan study sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Program Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Dalam Sektor Primer, Sekunder Dan Tersier Dengan Analisis Lq Dan *Shift Share* Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan proses penyelesaian studi penulis, di Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Starta 1 (S1). Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang juga tanggap terhadap kesulitan mahasiswa, yang telah membantu memberikan edukasi, informasi, referensi dll.
2. Madnasir, S.E., M.S.i dan Budimansyah, S.Th.I., M. Kom.I.selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Syari’ah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag dan ibu Femei Purnamasari, M.S.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta perpustakaan daerah yang telah memberikan referensi data dll.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu yang telah membantu penulis dengan memberikan data-data penelitian.
7. Sahabat sahabat saya, Ahmad Nur Sidik, Uswatun Khasanah, Fitri, Sinta Bela Carolina, Ogi Santoso, M. Nur Arif Bijaksono, Yuli Andriani, Ikhsan Habib Fabillah, M. Anur Ridwan, Arif Hidayat, M. Agus Alfian dan Ahmad Sugeng Riyanto yang telah bersedia menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiranya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas G, Jurusan Ekonomi Syari'ah, angkatan 2015 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memnberikan dukungan, semangat, dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu disebabkan oleh keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis sangat mengarap kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembangunan wilayah yang disertai landasan keislaman.

Bandar Lampung, 21 Januari 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang	5
D. Batasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Konsep Pembangunan Ekonomi.....	18
B. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	21
C. Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	28
D. Teori-Teori Transformasi Struktur Perekonomian	47
E. Konsep Sektor Unggulan.....	51
F. Penelitian Terdahulu.....	58
G. Kerangka Pemikiran	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Sumber Data	65
C. Metode pengumpulan Data	66
D. Populasi Dan Sampel.....	66
E. Metode Analisis Data	67

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Analisis <i>Location Quotient</i> (<i>LQ</i>)	85
C. Analisis Shift Share	98
D. Transformasi Perekonmian Perspektif Ekonomi Islam	105
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengelompokan Sektor Ekonomi Pada Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu	7
Tabel 2	Data Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Pringsewu Per Kecamatan.....	78
Tabel 3	Data Angka Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Kabupaten Pringsewu	79
Tabel 4	Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 (Dihitung Dari Data PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Harga Konstan Tahun Dasar 2010).....	82
Tabel 5	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Dalam Juta Tahun 2013 Dan 2017 Perhitungan <i>Location Quotient</i> Pada Sektor Primer	87
Tabel 6	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Dalam Juta Tahun 2013 Dan 2017 Perhitungan <i>Location Quotient</i> Pada Sektor Sekunder.....	89
Tabel 7	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Dalam Juta Tahun 2013 Dan 2017 Perhitungan <i>Location Quotient</i> Pada Sektor Tersier.....	93
Tabel 8	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Perhitungan <i>Shift Share</i> Sektor Primer	99
Tabel 9	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Perhitungan <i>Shift Share</i> Sektor Sekunder	101
Tabel 10	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung Perhitungan <i>Shift Share</i> Sektor Tersier.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	67
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu

Lampiran 2 Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung

Lampiran 3 Perhitungan *Location Quotient*

Lampiran 4 Perhitungan *Proportional Share*

Lampiran 5 Perhitungan *National Share*

Lampiran 6 Perhitungan *Differential Share*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut. Terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk memperjelas maksud dari judul skripsi bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah **Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Dalam Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Dengan Analisis LQ dan *Shift Share* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 dan 2017)**. Adapun penjelasan dari istilah-istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu yang sedang terjadi, dan memutuskan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.²
2. Transformasi Struktur Perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian yang pada mulanya lebih bersifat subsistem dan lebih menitikberatkan pada sektor pertanian (sektor primer) menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dalam hal ini sangat di dominasi oleh sektor industri (sektor sekunder) maupun jasa (sektor tersier).³

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) h. 847

³ Todaro, Smith, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 102

3. Sektor Primer adalah sektor ekonomi yang mengandalkan sumber daya alam secara langsung. Sektor ini mencakup pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan. Industri sektor primer merupakan bagian terpenting pada suatu negara berkembang dan menurun tingkat kepentingannya seiring dengan tingkat perkembangan negara tersebut menjadi negara maju.⁴
4. Sektor Sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang manufaktur dan konstruksi. Industri pada sektor ini dapat dibagi menjadi industri ringan dan industri berat dalam proses produksinya, industri pada sektor ini umumnya mengkonsumsi energi dalam jumlah besar, memerlukan pabrik dan mesin, serta menghasilkan limbah.⁵
5. Sektor Tersier adalah menghasilkan suatu jasa dari pada produk akhir seperti sektor sekunder. Kadang sebuah sektor tambahan, "sektor kuartener", diartikan sebagai berbagi informasi (yang secara normal dimiliki oleh sektor tersier).⁶
6. *Location Quotient* (kousien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu

⁴Definisi Sektor Primer, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_primer (21 Juli 2019)

⁵ Definisi Sektor Sekunder, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_sekunder, (21 Juli 2019)

⁶ Definisi Sektor Tersier, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_tersier, (21 Juli 2019)

daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional.⁷

7. Analisis *Shift-Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan *shift-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri di suatu daerah dalam pertumbuhannya dalam kurun waktu ke kurun waktu berikutnya.⁸
8. Ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama dimaksud ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang berdarakan nilai atau ajaran islam. Kedua yang dimaksud ekonomi islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pilihan ketiga adalah ekonomi islam dalam pengertian umat islam.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai Transformasi Struktur Perekonomian dalam sektor primer, sekunder dan tersier menggunakan analisis LQ dan *shift-share* dalam perpektif Ekonomi

⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 82

⁸ Ibid, h. 85

⁹ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 9.

Islam di Kabupaten Pringsewu dengan analisis data berupa data PDRB Kabupaten Pringsewu menurut lapangan usaha tahun 2013 dan 2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti memilih dan menetapkan judul tersebut sebagai judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

- a. Pentingnya transformasi struktural dalam proses pembangunan ekonomi baik secara nasional maupun regional, baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.
- b. Pentingnya mengetahui potensi-potensi dan lapangan usaha yang produktif memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara.

2. Secara Subjektif

- a. Peneliti optimis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan jangka waktu yang telah peneliti targetkan. Hal ini disebabkan oleh mudahnya bagi peneliti mencari sumber informasi berupa data dan teori pendukung sebagai rujukan bagi penelitian ini, selain itu penelitian ini merupakan penelitian kebidangan yang telah peneliti pelajari selama perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran baik bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi, masyarakat

umum, dan bagi rekan sesama pelajar serta mahasiswa sebagai bahan referensi dalam kajian keilmuan.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran (*income per-kapita*) dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto Atau GDP) adanya keseimbangan antara *supply* dan *demand* di pasar.¹⁰

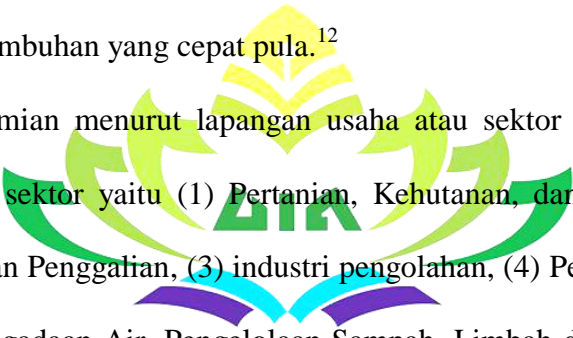
Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri.¹¹

Transformasi struktur perekonomian merupakan wujud dari modernisasi kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu indikator

¹⁰ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

¹¹ Ketut Kariyasa, “Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia”. (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor, Bogor, 2014), h. 1.

terjadinya pembangunan perekonomian. Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa yang pada masing-masing sektor mengalami perubahan yang berbeda. Perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam pembangunan menunjukan bahwa: (1) sektor pertanian produksinya mengalami penambahan yang lebih lambat dibanding penambahan produksi nasional, (2) tingkat pertumbuhan produksi sektor industri adalah lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan produksi nasional, dan (3) sektor jasa mengalami pertumbuhan yang cepat pula.¹²



Perekonomian menurut lapangan usaha atau sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) industri pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6), Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estate, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa Lainnya.

Sektor sektor ekonomi dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni primer, sekunder dan tersier yang termasuk sektor primer adalah pertanian pertambangan (termasuk penggalian), yang termasuk sektor

¹² Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 73

sekunder adalah manufaktur, listrik gas dan air bersih, serta bangunan, dan sektor-sektor lainnya adalah sektor tersier.¹³ Berikut ini merupakan pengelompokan sektor-sektor ekonomi yang terdapat pada data produk domestik regional bruto Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1

Pengelompokan Sektor Ekonomi Pada Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu (Sektor Primer, Sekunder Dan Tersier)

Sektor Primer (Pertanian)	Sektor Sekunder (Industri)	Sektor Tersier (Jasa)
<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Alat analisis untuk mengetahui bagaimana proses tranformasi terjadi dan bagaimana pergeseran tingkat produktivitas masing masing sektor dalam

¹³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan temuan empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h.175

perekonomian di Kabupaten Pringsewu antara tahun 2013 dan 2017 peneliti menggunakan metode LQ dan *shift-share*. Dengan LQ dan *shift-share* dapat diketahui apakah suatu sektor masih merupakan sektor basic dengan membandingkan peran sektor tersebut pada tingkat daerah dengan peran sektor tersebut pada tingkat nasional.

Pada umumnya, transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri, atau terjadinya transformasi dari sektor primer kepada sektor non primer (sekunder dan tersier). Struktur perekonomian adalah besar share lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian maka dapat diketahui konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah. Seiring berjalannya waktu akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan ekonominya. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya

kamajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹⁴

Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam pandangan ekonomi Islam, modal utama pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia yang berkarya dengan akhlak mulia, jujur, cerdas, kerja keras dan inovatif. Dalam konsep al-Qur'an, katakanlah kinerja yang dicontohkan oleh nabi Ibrahim a.s ekonomi dunia, berlangsung tanpa saling mendahului, itulah makna tawaf "mengelilingi ka'bah" dan ini yang menjadi model dari pembangunan ekonomi dunia ketika semua negara-negara maju dan negara-negara sedang berkembang lainnya, belum bisa merubah kinerja perekonomiannya yang mengedepankan kemaslahatan bersama (*rahmatan li al-'alamin*).¹⁵

Secara teori, prinsip memaksimalkan keuntungan versi ekonomi modern, telah melahirkan pelaku ekonomi yang serakah sehingga muncul istilah *homo economis* dan *homo homini lupus*, bahwa manusia bisa menjadi serigala bagi sesamanya. Akibatnya, dunia tidak pernah sepi dengan masalah. Itulah *self interest* sehingga tidak jarang terjadi pemalsuan, pemerasan, penindasan dan semua perilaku yang tidak manusiawi lainnya. Sebagai *universal benefit*, ekonomi Islam tidak bermaksud secara khusus mengejar kepentingan maksimal semata, melainkan menempatkan martabat manusia

¹⁴ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 57

¹⁵ Djumadi, "Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam" *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon*, Vol 12 No 1 (Juni 2016), h. 1-3

sebagai subyek pembangunan ekonomi, bukan obyek pembangunan. Pada konteks ini akhlak pembangunan menempatkan posisi sentral dan merupakan tercermin dari esensi aqidah-spritual, syari'at yang benar, dan akhlak mulia dan terpuji.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, tetapi lebih dari itu, pembangunan memiliki perspektif yang luas. Dimensi sosial-spritual yang demikian ini seringkali terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis bagi proses pembangunan saat ini. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks sosio-ekonomi, ajaran Islam bersifat dinamis serta keberpihakannya pada keadilan sosial bersifat mutlak.

Ekonomi Islam memandang, untuk mewujudkan struktur sosial motivasi utamanya didasarkan antara lain pada filsafat moral yang benar. Ajaran Islam tentang pembangunan ekonomi merupakan telah meletakkan dasar-dasar pembangunan yang berimplikasi terhadap pertumbuhan bagian dari visi besarnya tentang etika universal. Ini berarti bahwa rumusan pernyataan yang falid tentang dasar, proses dan motivasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islami yang mencerminkan masyarakat atau negara yang ideal harus didasarkan pada proposisi etik.

Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi.¹⁶

Banyak ahli ekonomi dan fikih, seperti Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, dan Ibnu Khaldun yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan dari sisi materiil dan spiritual manusia. Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, dan Ibnu Khaldun tidak bermaksud hanya mengikuti pendapat dan ijtihad para ahli fikih klasik dalam ketetapan dalam tentang pertumbuhan, pandangan mereka yang mengunggulkan pertumbuhan ekonomi Islam, dan juga strategi

¹⁶ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018), h. 118.

pencapaiannya dengan mengabaikan kondisi kontemporer saat ini. Penekanan disini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “ pemakmuran bumi ”.¹⁷ Sesuai dengan firman Allah:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ

أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ



Artinya: *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".(Q.S. Hud (11) : 61).*¹⁸

Artinya menjadikan kamu sebagai wakil dan untuk memakmurkan bumi. Terminologi “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir, ” Hendaklah kamu memperhatikan kemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan

¹⁷ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 282 .

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Gema Risalah Pers), h. 215.

pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”.

Sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan mensejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana, kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.¹⁹

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian sedemikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksud disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten atau kota. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur.²⁰

Perubahan struktur yang terjadi dapat berupa peralihan dari perekonomian tradisional ke perekonomian yang lebih modern perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih

¹⁹ Arsyad, Licoln, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1999), h. 108.

²⁰ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.88.

merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi tersebut masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat. Karena itu, pembahasan mengenai struktur dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat penting artinya bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan kebijakan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya masing-masing.

Kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh secara cepat sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama lainnya juga saling berkaitan. Faktor faktor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sangat perlu diketahui secara rinci berikut sifat sifatnya. Di samping itu, perlu pula diteliti seberapa besar pengaruh dan kontribusi dari masing masing faktor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu secara keseluruhan. Hasil penelitian ini nantinya akan sangat penting arftinya sebagai salah satu masukan bagi Pemerintah Daerah dan pihak berwenang

lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah atau dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah bersangkutan.

Analisis perkembangan transformasi struktural di harapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah guna menerapkan kebijakan yang sesuai dengan keadaan ekonomi di daerah tersebut. Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam beberapa sektor, yaitu mulai berkembangnya sektor sekunder (sektor industri) dan sektor tersier (sektor jasa). Namun sektor primer masih memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomian Pringsewu didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Konstruksi; dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Pringsewu.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Pringsewu pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 13,21 persen (angka ini menurun dari 13,26 persen di tahun 2013). Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 10,41 persen (turun dari 10,64 persen di tahun 2013), disusul oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,22 persen (naik dari 9,32 persen di tahun 2013). Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,34 persen (turun dari 9,52 persen di tahun 2013) dan lapangan

usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 8,48 persen.²¹

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Perdagangan Besar dan Eceran adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya berangsurangsur menurun. Sedangkan tiga lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 9 persen. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

PDRB merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu wilayah karena dengan melihat PDRB dapat diketahui angka laju pertumbuhan ekonominya serta dapat juga melihat apakah terjadi perubahan struktur di wilayah tersebut.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan berfokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*, (Pringsewu: BPS, 2018), h. 101

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana transformasi struktur perekonomian terjadi pada sektor primer, sektor sekunder dan tersier yang merupakan gabungan dari 17 sektor yang terdapat pada data PDRB kabupaten Pringsewu.
2. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa LQ dan Shift share dengan data yang di analisis adalah data PDRB kabupaten pringsewu pada tahun 2013 dan 2017 yang dijadikan data perbandingan.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transformasi struktur perekonomian dalam sektor primer sekunder dan tersier di kabupaten pringsewu tahun 2013 dan 2017 ?
2. Bagaimana transformasi struktur perekonomian dalam sektor primer sekunder dan tersier di kabupaten pringsewu tahun 2013 dan 2017 perpektif ekonomi islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.²²

Pembangunan ekonomi tidak hanya usaha negara-negara yang relatif belum berkembang, tetapi juga merupakan usaha-usaha negara yang relatif berkembang. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi, pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output tertentu dapat ditentukan oleh tersedianya sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi serta output itu sendiri.²³

²² Sirojuzilam, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, (Sumatera Utara: Pustaka Bangsa Press, 2008), h. 16

²³ Bintoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h.50.

Pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.⁹¹

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi- institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan.⁹²

Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Guna mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan segenap potensi yang dimilikinya baru. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi

⁹¹ Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 13

⁹² Licolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 107

bagi corak pembangunan yang akan diterapkan. Peniruan terhadap pola kebijakan yang berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya.

Dengan demikian pola kebijakan pembangunan yang diambil oleh suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan dan potensi tiap daerah harus dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan arah perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan. Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.⁹³

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang teliti mengenai penggunaan sumberdaya-sumberdaya yang ada. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu dengan yang lain.⁹⁴

⁹³ Ibit, h. 109

⁹⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 7.

B. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan ekonominya. Menurut Prof. Simon Kuznets , pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.⁹⁵ Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk perkapita atau tiap pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Perhatikan tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total nya (GDP atau Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk nya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori

⁹⁵ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, h. 57

pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP (Gross Domestic Product) total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan lain perkataan, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product) total, dan teori mengenai pertumbuhan penduduk.⁹⁶

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah

⁹⁶ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1981), h. 1.

disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁹⁷

Menurut Abdurrahman Yusro⁹⁸, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam firman Allah.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ

مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا



Artinya: “10) Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11) Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12) Dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. (Q.S. Nuh: (71) : 10-12).⁹⁹

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkat dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami)

⁹⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

⁹⁸ Ibid, h. 139.

⁹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 570.

*itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya". (Q.S. Al-A'raaf (7) : 96).*¹⁰⁰

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

2. Indikasi Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Pandangan Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan

dengan prinsip syariah. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, Faktor-faktor tersebut adalah:¹⁰¹

- a. Stabilitas ekonomi, sosial, dan politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama

¹⁰⁰ Ibid, h. 151

¹⁰¹ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 142.

dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

b. Tingginya Kegiatan Investasi

Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi taupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek domino. Dalam kegiatan investasi harus memprioritaskan segmen yang ada, yaitu:

- 1) Kegiatan investasi untuk menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- 2) Investasi untuk mempertahankan stabilitas politik dan keamanan dari segala gangguan, dengan mendirikan pabrik senjata atau peralatan perang lainnya.

- 3) Menyediakan infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional.

Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syari'ah¹⁰², yaitu:

- 1) Melarang royalti konsumsi, dan menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi.
- 2) Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah.
- 3) Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain
- 4) Melarang tindakan penimbunan (ikhtiar) dan ribawi
- 5) Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan

Kesemuanya itu merupakan upaya yang mengarah pada investasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

c. Efisiensi produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi.

Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru)

¹⁰² Ibid, h. 143

merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Urgensi pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negaranegara berkembang adalah, segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. *Market share* yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar. Dampaknya harga produk yang ditawarkan tidak kompetitif. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang. Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negara maju. Dengan adanya *market share* yang relatif sempit, akan mematikan kegiatan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negaranegara berkembang bisa bekerja sama untuk menciptakan sebuah mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰³

¹⁰³ Ibid, h. 144

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

C. Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Mazhab Klasik

Gagasan-gagasan Adam Smith dan David Ricardo menunjukkan bahwa para pemikir mazhab Klasik menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Mereka menempatkan fenomena ekonomi dalam suatu sistem ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Lagi pula pengamatannya tentang perkembangan ekonomi biasanya menjangkau jangka waktu yang cukup panjang. Kerangka pemikiran dan pola pendekatan para pakar mazhab Klasik tentang fenomena ekonomi dalam proses perkembangannya ditandai oleh sejumlah pangkal dalil yang memang masih bersifat sederhana; bahkan dengan ukuran zaman sekarang mungkin sekali dianggap terlalu sederhana (oversimplified). Perhatiannya ditujukan kepada perkembangan ekonomi sebagaimana hal itu berlangsung pada masyarakat di negara-negara yang sudah maju. Negara-negara dimaksud sudah mempunyai landasan industri

sehingga perekonomiannya berlangsung dalam bentuk produksi yang dapat diskemakan dan menghasilkan pendapatan yang meningkat.¹⁰⁴

Sistem analisis para pemikir dalam mazhab Klasik didasarkan atas asumsi bahwa seakan-akan perkembangan ekonomi berjalan dalam keadaan pasar bebas dengan persaingan yang sempurna tanpa adanya unsur monopoli. Walaupun mempunyai pandangan dan haluan pemikiran yang mengandung banyak persamaan, tentu saja para pemikir mazhab Klasik ini mempunyai perbedaan dalam hal pendekatan maupun model kajiannya. Berikut ini beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli dari mazhab klasik.

a. Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antarpelaku ekonomi.¹⁰⁵

Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Terciptanya spesialisasi dari tiap-tiap pelaku ekonomi ini

¹⁰⁴ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 27

¹⁰⁵ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), h. 38.

didorong oleh faktor-faktor (1) peningkatan keterampilan pekerja, dan (2) penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalistik. Meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi dan pola produksi disertai peningkatan kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi memenuhi semua kebutuhan mereka secara sendiri, namun lebih ditekankan pada keahlian tertentu untuk menggeluti bidang tertentu.

Secara garis besar, pemikiran Adam Smith bertumpu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: ¹⁰⁶

- 1) Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah).
- 2) Sumber daya manusia (jumlah penduduk).
- 3) Stok barang kapital yang ada.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya alam

¹⁰⁶ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, h. 11.

dan manusia. Pertumbuhan ekonomi satu Negara akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung.

Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi dikarenakan mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah maka kemampuan menabung akan turun sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan pula. Begitu pula, jika penduduk tidak memiliki keahlian yang relevan untuk menjalankan produksi maka laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Akhirnya kapitalisme dalam hal ini akan berada pada kondisi stasioner, yaitu pada tingkat pertumbuhan sama dengan nol.

b. David Ricardo

Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya juga masih tetap sama yaitu bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya mencapai posisi stasioner. Seperti juga dengan Adam Smith, Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (yaitu, sumber-sumber alam) tidak

dapat bertambah sehingga akhirnya bertindak sebagai faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.

Perbedaan terutama terletak pada penggunaan alat analisis mengenai distribusi pendapatan (berdasarkan teori Ricardo yang terkenal itu) dalam penjabaran mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan peranan yang lebih jelas dari sektor pertanian di antara sektor- sektor lain dalam proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan yang digambarkan Ricardo ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Terbatasnya jumlah tanah, yang sangat susah untuk diperluas, sebagai faktor produksi.
- 2) Peningkatan atau penurunan ketersediaan tenaga kerja (penduduk) sesuai dengan tingkat upah yaitu apakah di atas atau di bawah tingkat upah minimal, yang oleh Ricardo disebut tingkat upah alamiah (*natural wage*).
- 3) Akumulasi kapital terjadi apabila keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi meningkat.
- 4) Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi.
- 5) Masih dominannya sektor pertanian dalam ekonomi keseluruhan.

Dengan terbatasnya tanah maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menghasilkan produk marjinal (*marginal product*) yang semakin menurun. Ini tidak lain adalah produk marjinal yang makin menurun atau lebih dikenal dengan nama *Law of Diminishing Return*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima

tingkat upah di atas tingkat upah alamiah maka penduduk (tenaga kerja) yang dapat dipekerjakan akan terus bertambah, dan ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja, dan selanjutnya menekan ke bawah tingkat upah. Proses ini akan berhenti apabila tingkat upah turun pada tingkat upah alamiah. Apabila, misalnya, tingkat upah ternyata turun di bawah tingkat upah alamiah maka jumlah penduduk yang akan mengisi lowongan (tenaga kerja) menurun. Dan kemudian, tingkat upah akan naik kembali pada tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi, tarik menarik antara segi faktor produksi tanah dan faktor produksi tenaga kerja, ada satu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian ke arah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the Law of Diminishing Return*.

The Law of Diminishing Return berbunyi sebagai berikut. “Apabila salah satu input tetap, sedang input-input lain di tambah penggunaannya (variabel) maka tambahan input tersebut mula-mula naik, akan tetapi kemudian seterusnya menurun, apabila input variabel tersebut terus ditambah. Tambahan output yang dihasilkan dari setiap unit tambahan input variabel tersebut tidak lain adalah produk marginal (*marginal production*) dari input variabel tersebut. Oleh sebab itu, menurut *The Law of Diminishing Return* dan juga *the Law of Diminishing Marginal Product*, dalam perekonomian Ricardo, input

yang tetap adalah tanah dan input variabelnya adalah tenaga kerja dan kapital”.¹⁰⁷

Akumulasi kapital dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Artinya dapat memperlambat bekerjanya *Law of Diminishing Return* yang mana akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Akan tetapi antara akumulasi kapital dan teknologi itu sendiri terdapat perbedaan peranan. Ricardo mengatakan bahwa akumulasi kapital memang dapat memperlambat penurunan produktivitas tenaga kerja.

Apabila pekerja diberi perlengkapan alat-alat yang lebih banyak, produktivitasnya meningkat, tetapi tetap saja ada batasnya. Selanjutnya dikatakan bahwa akumulasi kapital hanya akan dilakukan orang apabila menerima imbalan (keuntungan) yang cukup. Tetapi faktor produksi kapital ini pun, apabila diterapkan pada pekerja yang menggarap sebidang tanah (sumber alam) tertentu maka akan mengalami pula penurunan produktivitas marjinalnya. Dengan kata lain, akumulasi kapital itu sendiri akan terkena oleh bekerjanya *Law of Diminishing Return*. Akibatnya, produksi marjinal dari kapital terus menurun dengan adanya proses akumulasi kapital tersebut.

Proses ini selanjutnya berakibat pada menurunnya keuntungan yang diterima oleh penanam modal. Proses akumulasi kapital ini akan berhenti apabila tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk

¹⁰⁷ Ibid, h.13

mendorong mereka melakukan investasi semakin mengecil. Apabila akumulasi kapital berhenti maka produktivitas tenaga, sekaligus tingkat upah juga tidak akan dapat dipertahankan pada tingkat yang tinggi (di atas tingkat upah alamiah). Dari proses ini dapat dilihat bahwa akhirnya *the Law of Diminishing Return* menang, meskipun ada akumulasi kapital.

Satu-satunya harapan untuk menarik ke atas perekonomian adalah dengan adanya kemungkinan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan produktivitas kapital. Jadi, dengan adanya kemajuan teknologi, bekerjanya *the Law of Diminishing Return* dapat diperlambat, dan kemerosotan tingkat upah dan tingkat keuntungan ke arah tingkat minimumnya diperlambat. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi yang kapitalistik menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah tarik-menarik antara dua kekuatan dinamis, yaitu antara:¹⁰⁸

- 1) *The Law of Diminishing Return* dan
- 2) Kemajuan teknologi.

Ricardo menyimpulkan bahwa akhirnya *the Law of Diminishing Return* yang akan menang. Akhirnya keterbatasan faktor produksi tanah (yang dapat ditafsirkan sebagai keterbatasan sumber-sumber alam) akan membatasi ekonomi suatu negara. Suatu negara hanya dapat tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh ketersediaan sumber-sumber

¹⁰⁸ Ibid, h.14.

alamnya. Apabila potensi sumber-sumber alam ini telah dieksploitasi secara penuh maka perekonomian mencapai posisi stasionernya, dengan ciri-ciri:

- 1) Tingkat output (GDP) konstan (berhenti berkembang).
- 2) Jumlah penduduk konstan (berhenti bertambah).
- 3) a) dan b) bersama-sama, yang berarti pendapatan per kapita konstan.
- 4) Tingkat upah berada pada tingkat upah alamiah (minimal).
- 5) Akumulasi kapital berhenti (stok kapital konstan), dan
- 6) Tingkat sewa tanah maksimal.

3. Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Profesor W. W. Rostow, Ia membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional diartikan sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-Newton dan sebagai hasil pandangan pra-Newton terhadap dunia fisika. Ini tidak berarti bahwa dalam masyarakat seperti itu sama sekali tidak terjadi perubahan ekonomi. Sebenarnya, banyak tanah dapat digarap, skala dan pola perdagangan dapat diperluas, manufaktur dapat dibangun dan produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sejalan dengan peningkatan penduduk dan pendapatan nyata. Tetapi fakta

menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan ilmu dan pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis tertumbuk pada adanya suatu batas yaitu “ tingkat output per kapita yang dapat dicapai”.¹⁰⁹

2) Pra- Syarat Tinggal Landas

Tahap kedua ini merupakan masa transisi di mana prasyarat- prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan. Proses penciptaan prasyarat tinggal landas dari masyarakat tradisional berjalan pada arah ini pada mulanya berkembang suatu gagasan bahwa kemajuan ekonomi bukanlah sesuatu yang mustahil dan merupakan satu syarat penting bagi tujuan lain yang dianggap baik, baik itu berupa kebanggaan nasional, keuntungan pribadi, kesejahteraan umum, atau kehidupan yang lebih baik bagi anak cucu.¹¹⁰

3) Tinggal Landas

Tahap tinggal landas merupakan titik yang menentukan di dalam kehidupan suatu masyarakat ketika mencapai kondisi normalnya. Nilai- nilai dan kepentingan masyarakat tradisional membuat trobosan yang menentukan, dan kepentingan bersama membentuk struktur masyarakat tersebut. Dengan istilah kepentingan bersama itu Rostow menunjukkan bahwa pertumbuhan

¹⁰⁹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, h. 142.

¹¹⁰ Ibid, h. 143.

biasanya berjalan menurut deret ukur, seperti rekening tabungan yang bunganya dibiarkan bergabung dengan simpanan pokok.¹¹¹

4) Dorongan Menuju Kedewasaan

Rostow mendefinisikannya sebagai tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumberdaya manusia mereka.

Pada waktu suatu negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, ada tiga perubahan penting yang terjadi: Pertama, sifat tenaga kerja berubah. Ia berubah menjadi terdidik. Orang lebih suka hidup di kota dari pada di desa. Upah nyata mulai meningkat dan para pekerja mengorganisasi diri untuk mendapatkan jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Kedua, watak para pengusaha berubah. Pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan. Ketiga, masyarakat merasa bosan pada keajaiban industrialisasi dan menginginkan sesuatu yang baru menuju perubahan lebih jauh.¹¹²

5) Era Konsumsi Massa Besar-Besaran

Abad konsumsi massa besar-besaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Pada tahap ini, keseimbangan perhatian masyarakat beralih dari

¹¹¹ Ibid, h. 144.

¹¹² Ibid, h. 148

penawaran ke permintaan, dari persoalan produksi ke persoalan konsumsi dan kesejahteraan dalam arti luas. Tetapi, ada tiga kekuatan yang nampak cenderung meningkatkan kesejahteraan di dalam tahap purna – dewasa ini. Pertama, penerapan kebijakan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh melalui batas-batas nasional. Kedua, ingin memiliki satu negara kesejahteraan dengan pemeratan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja. Terakhir, keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting seperti mobil, rumah murah, dan berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan listik dan sebagainya.

Kecenderungan kepada konsumsi besar-besaran barang tahan lama, ketiadaan pengangguran, dan peningkatan kesadaran akan jaminan sosial, membawa kepada laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi.¹¹³

2. Mazhab Neoklasik

Pendekatan Neo-Klasik Kuno atau pemikiran golongan kanan muncul karena golongan ini tidak setuju dengan terlampau banyaknya campur tangan pemerintah dalam kehidupan sosial-ekonomi. Kritik utama mereka tujukan kepada praktek-praktek negara kesejahteraan (*welfare state*) yang telah begitu banyak mengalokasikan belanja pemerintah untuk

¹¹³ Ibid, h. 149

kepentingan kesejahteraan sosial. Golongan pemikir ini mengemukakan pemikiran agar sistem ekonomi suatu negara kembali ke sistem ekonomi kapitalis abad ke-19 di mana kebebasan individu berjalan sepenuhnya, dan campur tangan pemerintah dalam kehidupan ekonomi hendaklah seminimum mungkin. Tugas utama pemerintah adalah mempertahankan keamanan dan ketertiban.

Sistem ekonomi, menurut pemikiran ini, hendaklah didasarkan sepenuhnya pada pemilikan individu atas faktor-faktor produksi, mekanisme pasar dan persaingan bebas. Regulator utama dalam kehidupan ekonomi adalah mekanisme pasar. Mekanisme pasarlah yang akan menentukan optimalisasi alokasi sumber-sumber ekonomi, memecahkan kompleksitas permasalahan ekonomi dan menghadapi ketidakpastian karena fluktuasi ekonomi. Sistem mekanisme pasar yang akan diatur oleh persepsi individu mengenai gejala-gejala dan pengetahuan para individu dengan sendirinya akan dapat memecahkan kompleksitas dan ketidakpastian ekonomi sehingga mekanisme pasar dapat menjadi alat untuk memecahkan masalah sosial. Pengetahuan para individu untuk memecahkan persoalan masyarakat tidak perlu ditransmisikan dan dipecahkan melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan.¹¹⁴

Pemikiran ini menganggap bahwa masyarakat terdiri dari penjumlahan bagian-bagian masyarakat itu. Atau dengan perkataan lain, masyarakat terdiri dari para individu sehingga segala sesuatu yang terbaik,

¹¹⁴ Sritua Arif, *Teori dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta; CIDES, 1998), h. 36.

menurut pendapat individu, merupakan segala sesuatu yang terbaik untuk masyarakat secara keseluruhan. Kontrak-kontrak individu yang dilaksanakan di dalam masyarakat, menurut pandangan golongan pemikiran ini, akan dengan sendirinya menghasilkan keadilan sosial, asal saja kontrak-kontrak itu dilaksanakan dalam suasana kebebasan memilih.

Milton Friedman seorang tokoh pemikiran ini mengungkapkan bahwa atas dasar kebebasan memilih, seorang calon pekerja tidak akan dapat ditekan oleh seorang majikan tertentu oleh karena calon pekerja ini dapat bebas memilih untuk bekerja dengan majikan lainnya yang memberikan kondisi kerja yang lebih baik kepada dirinya. Friedman melupakan satu hal penting, bahwa di negara-negara berkembang dengan kelembagaan masyarakat yang lemah dan pincang, kelompok yang lemah dalam masyarakat tidak dapat melakukan apa yang disebut dengan kebebasan memilih. Sebagai akibat dari penitikberatan kepada kebebasan memilih (*freedom of choice*) maka pendukung pemikiran ini tidak mempersoalkan masalah ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat. Pertumbuhan konglomerasi dan bentuk-bentuk unit usaha merger dan pencaplokan perusahaan-perusahaan kecil semata-mata dianggap sebagai manifestasi dari kegiatan individu atas dasar kebebasan memilih dan persaingan bebas.

Efek sosial yang ditimbulkan oleh konsentrasi kekuasaan ekonomi pada segelintir kelompok kuat tidak dipersoalkan oleh penganut paham neo-klasik kuno. Demokrasi ekonomi tidak mengambil tempat di dalam

pemikiran neoklasik kuno ini karena kebebasan individu dan kekayaan menjadi titik tolak paham ini. Pengikut pemikiran neoklasik kuno ini memandang bahwa sistem demokrasi politik diperlukan sepanjang sistem demokrasi politik ini tidak menghalangi manifestasi kebebasan individu.

Menurut pemikiran ini, demokrasi bukanlah merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan kemerdekaan individu. Konsep demokrasi politik menurut pemikiran ini adalah sistem politik yang menjamin terlaksananya kebebasan individu dalam melakukan pilihan-pilihan dalam transaksi pasar dan yang menjamin tidak adanya kekerasan politik terbuka (*over political coercion*), dan bukan sistem politik yang menjamin aspirasi pluralistik serta partisipasi luas anggota masyarakat dalam keputusan politik.

Golongan neoklasik kuno ini lebih menyukai suatu sistem demokrasi politik dengan yang oligarkhis oleh karena sistem demokrasi politik dengan partisipasi luas akan menampung begitu banyak tuntutan sosial sehingga mengundang campur tangan pemerintah dalam kehidupan ekonomi. Golongan kanan baru tidak menginginkan demokrasi politik yang terlampaui luas. Malah, seorang tokoh golongan neoklasik kuno William Niskanen mengemukakan bahwa pemerintah yang terlampaui banyak mengutamakan kepentingan rakyat banyak adalah pemerintah yang tidak diinginkan dan tidak akan stabil. Bila memang diperlukan atau jika terjadi konflik antara demokrasi dengan pengembangan usaha yang

kapitalistik maka golongan kanan baru memilih untuk mengorbankan demokrasi.¹¹⁵

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

a. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah, dengan kata lain sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.¹¹⁶

Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan material (bahan) untuk komoditas ekspor akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke

¹¹⁵ Ibid, h. 37.

¹¹⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h.300.

wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut dan demikian sebaliknya.

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan pada wilayah tersebut, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut, sehingga akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang digunakan adalah kuosien lokasi (*Location quotient/LQ*). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan.

Teknik analisis LQ dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau PDRB suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan ekonomi wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antar jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi.¹¹⁷

¹¹⁷ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008), h. 19-21.

b. Teori Lokasi

Teori ini dipelopori oleh Alrfed Weber seorang ahli ekonomi Jerman ini khusus untuk kegiatan industri pengolahan. Sehingga sangat terkait dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya-biaya dengan cara memilih lokasi yang strategis dan mendekati pasar. Strategis dalam arti mudah dalam mendapatkan bahan baku dan mudah dalam distribusi barang atau jasa.

Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas atau stabilitas suatu lokasi misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, fasilitas pendidikan dan kualitas pemerintah daerah dan tanggungjawabnya. Keterbatasan dari teori lokasi pada saat ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.¹¹⁸

c. Teori Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri bahan baku). Tempat sentral tersebut

¹¹⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 301.

merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Misalnya, perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerahdaerah yang berbatasan. Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan lainnya hanya sebagai daerah pemukiman.

d. Teori Kaukasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari teori kaukasi kumulati (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperpanjang kesenjangan antara daerah-daerah tersebut. Maka dari itu kita mengenal ada yang disebut daerah maju dan daerah terbelakang. Daerah maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya. Menurut model ini, ketimpangan pembangunan regional hanya akan dapat dikurangi melalui program pemerintah. Apabila hanya diserahkan pada mekanisme pasar, maka ketimpangan regional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pembangunan.¹¹⁹

e. Model Daya Tarik (*Attraction*)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang

¹¹⁹ Ibid, h. 302.

mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi.

D. Teori-Teori Transformasi Struktur Perekonomian

Teori perubahan struktural (*strutural change theory*) memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negara mereka dari pola perekonomian tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi pada kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri yang lebih bervariasi dan sektor jasa-jasa yang tangguh.¹²⁰

Aliran pendekatan perubahan struktural ini di dukung oleh para ekonom-ekonom terkemuka seperti W. Arthur Lewis dengan model teoritisnya tentang surplus tenaga kerja dua sektor (*two sector surplus labour*) dan Hollis B. Chenery tentang pola pembangunan (*panterns of development*).¹²¹

1. W. Arthur Lewis

Transformasi struktural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain :¹²²

a. Perekonomian Tradisional

¹²⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ke Delapan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 133.

¹²¹ Ibid.

¹²² Akrom Hasani, *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008*. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Dipenegoro, Yogyakarta, 2010), h. 13

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini di akibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (surplus labor) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

b. Perekonomian Industri

Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut di atas diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja

tambahan berikutnya hanya dapat di tarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan.

Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan.

2. Teori Chenery

Analisis teori *Pattern of Development* menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya (*Human Capital*).¹²³

a. Dilihat dari Permintaan Domestik

Apabila dilihat dari permintaan domestik akan terjadi penurunan permintaan terhadap konsumsi bahan makanan karena dikompensasikan oleh peningkatan permintaan terhadap barang-barang non kebutuhan pangan, peningkatan investasi, dan peningkatan anggaran belanja pemerintah yang mengalami peningkatan dalam

¹²³ Ibid, h. 15

struktur GNP yang ada. Di sektor perdagangan internasional terjadi juga perubahan yaitu peningkatan nilai ekspor dan impor. Sepanjang perubahan struktural ini berlangsung terjadi peningkatan pangsa ekspor komoditas hasil produksi sektor industri dan penurunan pangsa sektor yang sama pada sisi impor.

b. Dilihat dari Tenaga Kerja

Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja ini akan terjadi proses perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di desa menuju sektor industri di perkotaan, meski pergeseran ini masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Dengan keberadaan *lag* inilah maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal maupun akhir dari proses transformasi perubahan struktural tersebut

Secara umum negara-negara yang memiliki tingkat populasi tinggi yang pada dasarnya menggambarkan tingkat permintaan potensial yang tinggi, cenderung untuk mendirikan industri yang bersifat substitusi impor. Artinya mereka memproduksi sendiri barang-barang yang dulunya impor untuk kemudian dijual di pasaran dalam negeri. Sebaliknya negara-negara dengan jumlah penduduk yang relatif kecil, cenderung akan mengembangkan industri yang berorientasi ke pasar internasional. Teori perubahan struktural menjelaskan bahwa percepatan dan pola transformasi struktural yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

E. Konsep Sektor Unggulan

Sektor ekonomi yang berkembang pada suatu wilayah amat menentukan pertumbuhan dan perkembangan wilayah bersangkutan. Tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah antara lain diukur dengan tingkat pendapatan regional dari hasil produksi, pengolahan dan pemasaran produk ekonomi terkait, selain itu diukur pula berdasarkan karakteristik kependudukan yakni struktur penduduk menurut mata pencaharian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, diperlukan pengembangan sektor ekonomi yang dapat memberikan pengaruh besar bagi pengembangan ekonomi lainnya. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan sektor ekonomi unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan sektor lain dan lebih jauh pengembangan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini tidak hanya diperlukan pengembangan sektor ekonomi, tetapi amat diperlukan pengembangan sub sektor ekonomi dan khususnya pengembangan komoditas unggulan.

1. Definisi Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif (*comparative advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang besar. Jadi sektor unggulan

merupakan sektor kegiatan usaha yang dapat diunggulkan dalam rangka pengembangan dan pembangunan perekonomian sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda, tergantung pada potensi (kekuatan atau kelebihan) yang secara alamiah dimiliki oleh wilayah bersangkutan.

Sektor ekonomi unggulan sebagai sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa yang akan datang dengan kriteria yang sama. Dalam hal ini, sektor ekonomi yang dianggap unggul tersebut baik terhadap persoalan sosial maupun lingkungan.

Sektor ekonomi unggulan dapat didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang mampu menunjang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah yang mempunyai daya saing serta pengembangannya tidak mengakibatkan sektor lain menjadi “mati” dan menimbulkan kerusakan lingkungan yang parah. Sebagai contoh, pengembangan sektor perdagangan melalui pembangunan mal yang lokasinya relatif dekat dengan pasar tradisional diperkirakan akan mematikan potensi pasar tradisional tersebut. Contoh lainnya yaitu peningkatan aktivitas eksplorasi penambangan memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan terutama di sekitar lokasi penambangan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertambangan dan penggalan harus mempertimbangkan aspek lingkungan sektor ekonomi unggulan penting

untuk diidentifikasi oleh suatu daerah. Faktor keterbatasan dana dan sumber daya menjadikan Pemerintah Daerah tidak memungkinkan untuk bisa mengembangkan seluruh sektor yang dimiliki secara bersamaan. Langkah yang bisa dijadikan pilihan adalah dengan melakukan investasi pada satu atau beberapa sektor usaha saja. Sektor yang dipilih merupakan sektor ekonomi unggulan.¹²⁴

2. Kriteria Sektor Unggulan

Perencanaan pembangunan daerah berbasis sektor ekonomi unggulan. Konsep ini menekankan penggerak pembangunan suatu daerah pada sektor unggulan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Ada beberapa kriteria mengenai sektor ekonomi unggulan, diantaranya:¹²⁵

- a. Sektor unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*Forward dan Backward Linkages*) yang kuat, baik sesama sektor unggulan maupun sektor-sektor lainnya.
- b. Sektor unggulan mampu bersaing (*Competitiveness*) dengan sektor sejenis dari wilayah lain baik regional ataupun internasional.
- c. Sektor unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*Prime Mover*) pembangunan perekonomian. Artinya, sektor unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, sektor-sektor lain dan pendapatan masyarakat.
- d. Pengembangan sektor unggulan berorientasi pada kelestarian lingkungan hidup.

¹²⁴ Adisasmita, Rahardjo, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 180

¹²⁵ Ibid, h. 186

Sedangkan menurut Menurut Sjafrizal, mengemukakan bahwa suatu sektor memiliki unggulan, dalam arti memiliki potensi besar bagi perekonomian. Sektor dipilih harus memiliki indikator, yaitu:¹²⁶

- a. Pengelompokan sektor ekonomi disuatu daerah kabupaten dan kota dalam provinsi menurut struktur pertumbuhannya dan kontribusinya yang tinggi. Pengelompokan akan dapat berubah sesuai dengan perkembangan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan perkapita daerah yang bersangkutan. Perubahan tersebut akan terjadi pada daerah-daerah yang kondisinya telah berada dekat dengan batas rata-rata dari tingkat pertumbuhan dan kontribusinya.¹²⁷
- b. Sektor ekonomi sebagai sektor basis dan mana pula yang tidak. sektor ini merupakan kegiatan ekonomi daerah yang mempunyai keuntungan kompetitif untuk dikembangkan dalam rangka mendorong proses pembangunan di daerah.
- c. Meningkatkan pertumbuhan PDRB, di suatu daerah (dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor).
- d. Sektor-sektor ekonomi Memberikan keuntungan kompetitif tersendiri pada perekonomian daerah yang selanjutnya akan dapat pula mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa.
- e. Keterkaitan ekonomi antar sektor dalam proses pembangunan ekonomi daerah yang kuat karena dengan adanya keterkaitan tersebut akan dapat diwujudkan pembangunan ekonomi yang saling

¹²⁶ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, h. 179.

¹²⁷ Ibid.

menunjang dan bersinergi satu sama lainnya. Keterkaitan dapat bersifat kedepan (*forward linkage*) ke jalur output. maupun keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) ke jalur input. keterkaitan mewujudkan proses pembangunan yang efisien dan saling mendukung sehingga perekonomian daerah akan bertumbuh lebih cepat.

- f. Kegiatan usaha yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan agar dapat hasil optimal dengan memperhatikan kendala (*constraints*) tertentu. Dalam pengalokasian faktor-faktor produksi yang terbatas jumlahnya terhadap berbagai kemungkinan produksi sehingga didapatkan manfaat yang optimal. Optimal diartikan bisa maksimal atau minimal.

3. Peran Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Perekonomian Wilayah

Pengembangan dan pembangunan perekonomian suatu wilayah diawali dengan melakukan analisis terhadap struktur dan tingkat kinerja kegiatan ekonomi atau perekonomian wilayah yang bersangkutan. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakteristik dan struktur perekonomian yang ada dalam suatu wilayah serta mengetahui pertumbuhan atau kemampuan tumbuh kembang perekonomian wilayah dari tahun-ketahun, serta peran dari masing-masing sektor ekonomi pada suatu wilayah, sehingga dapat mengenali sektor unggulan yang dapat dikembangkan sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah.¹²⁸

¹²⁸ Ibid, 336

Peran sektor unggulan dalam usaha pengembangan dan pembangunan ekonomi wilayah ditujukan guna mengatasi keterbatasan dana dan sumber daya serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk dapat melaksanakan pembangunan dan pengembangan kota yang optimal dan dalam rangka optimasi dan efisiensi pembangunan perekonomian daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan. Dalam lingkup pengarahannya pembangunan diperlukan adanya suatu prioritas. Penentuan prioritas pembangunan dapat didasarkan kepada suatu pendapat yang menyatakan bahwa pertumbuhan dari suatu wilayah akan dapat dioptimalkan apabila kegiatan pembangunan dapat dikonsentrasikan pada aktivitas-aktivitas sektor ekonomi yang dapat memanfaatkan kekuatan atau kelebihan yang secara alamiah dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.

Penentuan prioritas pembangunan diperlukan karena adanya keterbatasan dalam hal waktu, pendanaan, tenaga, dan sumber daya yang tersedia. Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah adalah dengan cara melakukan kajian dan analisis terhadap kegiatan perekonomian atau sektor ekonomi unggulan yang ada guna mengetahui kemampuan kinerja serta tumbuh kembang dari masing-masing sektor ekonomi.

Kemampuan tumbuh kembang pada salah satu sektor ekonomi akan menjadi faktor penunjang dan penentu atau pemacu dari pertumbuhan sektor yang lainnya. Salah satu faktor terpenting didalam

pengembangan wilayah adalah pertumbuhan perekonomian wilayah dengan cara mengembangkan sektor-sektor unggulan yang ada.

Pemahaman terhadap struktur ekonomi wilayah menjadi hal. yang sangat penting untuk dapat menilai permasalahan dan potensi serta peluang yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah yang bersangkutan. Suatu gambaran yang komprehensif mengenai struktur ekonomi wilayah sangat bermanfaat dalam perencanaan wilayah.

Francois Perroux mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah disebabkan oleh adanya berbagai kegiatan industri dalam suatu daerah, perkembangan yang terjadi pada kutub-kutub pertumbuhan akan menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam dengan efek yang beragam pula. terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian.

Setiap wilayah mempunyai perbedaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Sementara cara untuk menyebarkan pertumbuhan ekonomi dengan memilih kutub pertumbuhan yang akan mendorong efek kumulatif kegiatan ekonomi dan menyebarkan ke *hinterland*, kemampuan suatu sektor kegiatan untuk menyebarkan pertumbuhannya tergantung *multiplier effect* yang dibuatnya seperti tenaga kerja dan pendapatan.¹²⁹

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Setiap daerah memiliki kekuatan atau kelebihan berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang berbeda yang secara alamiah dimiliki

¹²⁹ M. Koncoro, *Dasar Dasar Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 126.

oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan sektor unggulan tiap daerah akan berbeda-beda. Daerah pedesaan biasanya akan menitikberatkan kegiatan ekonominya pada sektor tersier (pertanian), daerah perkotaan biasanya menitikberatkan kegiatan pada kegiatan sekunder (industri) dan sektor kegiatan tersier (jasa).¹³⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang transformasi struktur perekonomian telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. **Iramayanti,**¹³¹ penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Bone” Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor potensial dan perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Bone sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor

¹³⁰ Ibid, 127

¹³¹ Akrom Hasani, Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Yogyakarta, 2010).

potensial di Kabupaten Bone. Sedangkan dari hasil perhitungan S-S (*Shift Share*), sektor ekonomi yang mengalami pergeseran yaitu pada sektor jasa kesehatan dengan $NS > 0$ dan sektor yang memberikan daya saing yang besar di Kabupaten Bone, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor pengadaan listrik dan gas.

2. **Akrom Hasani,**¹³² penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur ekonomi daerah serta pergeseran sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2003-2008. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Untuk melihat struktur perekonomian di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003-2008 digunakan alat analisis *shift share*. Hasil dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian sebesar -57,67 % ke sektor industri sebesar 17,88 % dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian sebesar 22,97 % ke sektor industri sebesar 40,9 % di provinsi Jawa Tengah ini berarti telah terjadi perubahan struktur perekonomian dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern di provinsi Jawa Tengah.

¹³² Iramayanti, Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2011-2015, (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Makasar, 2017).

3. Lukmin Tari, Anderson G. Kumenaung, dan Audie O. Niode.¹³³

penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara” Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara sebagai dalam perencanaan pembangunan wilayah. Menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2004-2013. Dari hasil penelitian menggunakan metode Location Quotient (LQ), Sektor yang memiliki indeks LQ lebih besar dari satu dan merupakan Sektor basis ekonomi atau Sektor unggulan Kabupaten Minahasa Utara, sektor basis yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian, dan Sektor Konstruksi. Dengan nilai LQ lebih dari dua artinya tiga sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, memiliki keunggulan kompetitif. Dari hasil penelitian menggunakan metode Shift Share (SS), hanya sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Konstruksi, dan diikuti oleh Sektor Perdagangan, yang memiliki nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa empat sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi

¹³³ Lukmin Tari, Anderson G. Kumenaung, dan Audie O. Niode, “Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi*, (Manado : Juni 2013), h.1

terhadap sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

4. **Mohammad Saedy Romli, Manuntun Parulian Hutagaol, Dominicus Savio Priyarsono,**¹³⁴ penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura” Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi struktural dan pengaruhnya terhadap disparitas pendapatan di Madura menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi dan pendapatan per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya transformasi struktural di Madura. Populasi dan pendapatan per kapita menjadi faktor yang berpengaruh secara nyata dalam perubahan nilai tambah sektor pertanian dan industri, sementara pada sektor jasa, hanya populasi yang berpengaruh signifikan dalam perubahan nilai tambah sektor tersebut. Pangsa sektor pertanian berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi disparitas pendapatan sementara pangsa sektor industri dan jasa justru meningkatkan disparitas pendapatan.

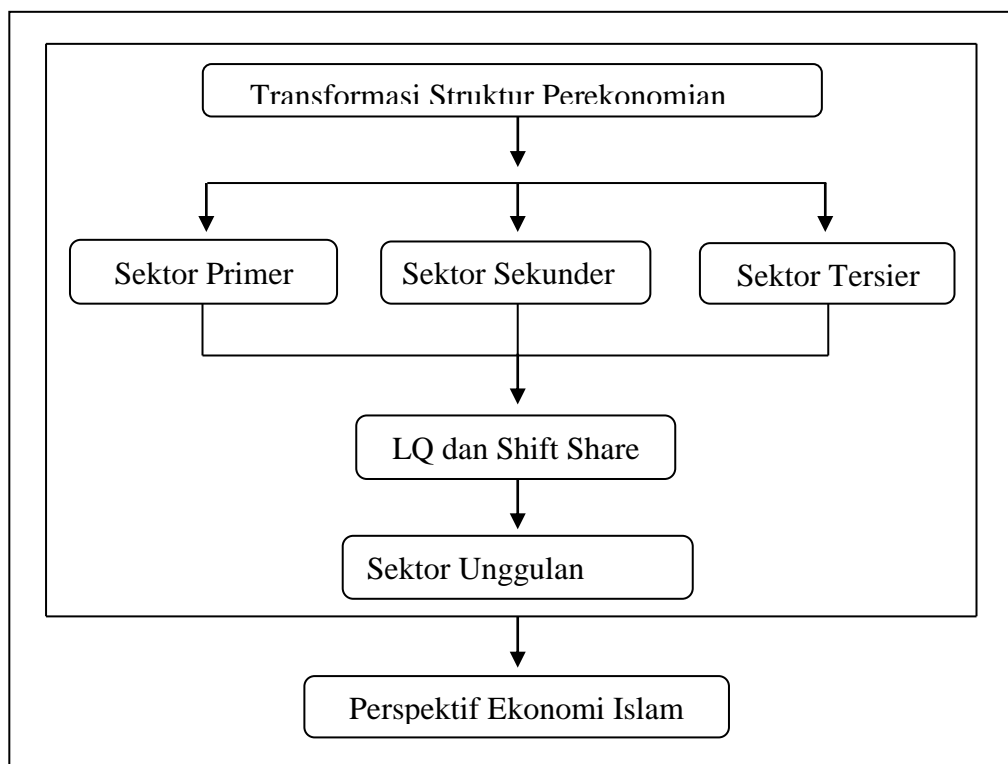
G. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dijadikan landasan dalam penulisan yang pada akhirnya dapat diketahui

¹³⁴ Mohammad Saedy Romli, Manuntun Parulian Hutagaol, Dominicus Savio Priyarsono, “Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 5 No 1 (Madura: Juli 2016), h. 1

bagaimana maksud dan tujuan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sajikan sebuah kerangka pemikiran untuk membantu peneliti memberikan gambaran sederhana dari penelitian yang berjudul “Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Dalam Sektor Primer Sekunder Dan Tersier Dengan Analisis LQ Dan Shift Share Perspektif Ekonomi Islam” meliputi tujuan, metode dan hasil yang ingin dicapai dari penellitian ini. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³⁵

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.¹³⁶

Dalam penelitian ini Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian

¹³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2013 , h. 8

¹³⁶ *Ibid*, h. 29

yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan ekonomi dan juga Pendapatan Asli Daerah, data Badan Pusat Statistik (BPS), data jurnal, dan artikel.¹⁵⁹

1. Definisi Operasional Variabel

Seperti yang sudah peneliti jelaskan di bab-bab sebelumnya bahwa, Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian yang pada mulanya lebih bersifat subsistem dan lebih menitikberatkan pada sektor pertanian (sektor primer) menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dalam hal ini sangat di dominasi oleh sektor industri (sektor sekunder) maupun jasa (sektor tersier).¹⁶⁰ Variabel Sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier serta alat ukur data LQ dan *Shift Share* merupakan ruang lingkup pembahasan dalam transformasi struktur perekonomian. Berikut peneliti paparkan definisi operasional variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sektor Primer

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang mengandalkan sumber daya alam secara langsung. Sektor ini mencakup pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan. Industri sektor primer merupakan bagian terpenting pada suatu negara berkembang dan menurun tingkat kepentingannya seiring dengan tingkat perkembangan

h. 5. ¹⁵⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

102 ¹⁶⁰ Todaro, Smith, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.

negara tersebut menjadi negara maju.¹⁶¹ Sektor primer, terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalan.¹⁶²

b. Sektor Sekunder

Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang manufaktur dan konstruksi. Industri pada sektor ini dapat dibagi menjadi industri ringan dan industri berat dalam proses produksinya, industri pada sektor ini umumnya mengkonsumsi energi dalam jumlah besar, memerlukan pabrik dan mesin, serta menghasilkan limbah.¹⁶³ Sektor sekunder, terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan.¹⁶⁴

c. Sektor Tersier

Definisi umum sektor tersier adalah menghasilkan suatu jasa dari pada produk akhir seperti sektor sekunder. Kadang sebuah sektor tambahan, "sektor kuartener", diartikan sebagai berbagi informasi (yang secara normal dimiliki oleh sektor tersier).¹⁶⁵ Sektor tersier, terdiri dari perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan

¹⁶¹ Definisi Sektor Primer, (On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor primer](https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_primer) (21 Juli 2019)

¹⁶² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, ..., h. 43

¹⁶³ Definisi Sektor Sekunder, (On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor sekunder](https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_sekunder), (21 Juli 2019)

¹⁶⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, ..., h. 43

¹⁶⁵ Definisi Sektor Tersier, (On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor tersier](https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_tersier), (21 Juli 2019)

komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, jasa-jasa lain (termasuk pemerintahan).¹⁶⁶

B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.¹⁶⁷ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis tentang pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencangkup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹⁶⁸ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

¹⁶⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*,..., h. 43

¹⁶⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

¹⁶⁸ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.30.

C. Metode pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁶⁹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian.
2. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.¹⁷⁰

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu pengetahuan abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh obyek penelitian.¹⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier Kabupaten Pringsewu 2013-2017.

¹⁶⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

¹⁷⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research*, (Bandung: Kencana 1998), h.141

¹⁷¹ Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h.3

2. Sampel

Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi.¹⁷² Sampel dalam penelitian ini adalah sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier Kabupaten Pringsewu 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data yang didapat diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location quotient (kousien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa dibandingkan, adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PDRB}}$$

¹⁷² *Ibid.*

Dimana:

- x_i = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Pringsewu
- PDRB = Produk domestik regional bruto Kabupaten Pringsewu
- X_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Lampung
- PDRB = Produk domestik regional bruto Provinsi Lampung

Istilah wilayah nasional dapat diartikan wilayah induk/atau wilayah atasan. Misalnya, apabila diperbandingkan wilayah kabupaten dengan provinsi maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional, dan seterusnya.¹⁷³ Dalam penelitian ini yang menjadi wilayah induk adalah Provinsi Lampung dengan perbandingan daerah yang diteliti adalah Kabupaten Pringsewu. Sedangkan data yang dianalisis adalah data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 dan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional. $LQ > 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produksi sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau efisien. Atas dasar itu $LQ > 1$

¹⁷³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*,..., h.82

secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komperatif untuk sektor i dimaksud.¹⁷⁴

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift-share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan *shift-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri di suatu daerah dalam pertumbuhannya dalam kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor disuatu daerah dalam kaitanya dengan ekonomi nasional. Ada juga yang menamakan model analisis ini sebagai *indusrial mix analisys*, karena komposisi industri yang ada sangat mempengaruhi pertumbuhan wilayah tersebut.¹⁷⁵

Analisis shift share dapat dilakukan dengan menggunakan data tenaga kerja, maupun data PDRB menurut lapangan usaha atau sektor. Karena keterbatasan data yang terkait dengan ketenagakerjaan, maka dalam analisis ini digunakan data perubahan PDRB (shift PDRB). Dalam analisis digunakan perubahan relatif PDRB pada suatu sektor dibandingkan perubahan relatif PDRB total pada region tertentu, atau

¹⁷⁴ *Ibid*

¹⁷⁵ *Ibid*, h. 86

perubahan relatif PDRB sektor tertentu pada region tertentu dengan perubahan relatif PDRB sektor tertentu pada region lebih luas atau propinsi.¹⁷⁶ Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 dan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.

Analisis *Shift-Share* menggunakan tiga informasi dasar yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

a. Perumbuhan *National Share*

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di Perkonoian sebagai acuan. Dalam pertumbuhan lapangan kerja regional, penyimpangan ini bernilai positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan bernilai negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot di bandingkan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional.¹⁷⁷

$$Ns_{i,t,+m} = E_{r,i,t} (E_{N,t+m} / E_{N,t}) - E_{r,i,t}$$

Dimana :

Ns	= <i>National Share</i>
N	= Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya (Provinsi Lampung)
r	= Region atau wilayah analisis (Kabupaten)

¹⁷⁶ Syafrizal Chan, “Aplikasi Location Quation Dan Shiftshare Analysis Untuk Mengetahui Potensi Dan Arah Investasi Pembangunan Daerah (Suatu Studi di Kota Payakumbuh)” *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume III Nomor 5, (Juli), h. 4.

¹⁷⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*,..., h. 86

	Pringsewu)
E	= Employment atau banyaknya lapangan usaha
i	= Sektor Industri
t	= Tahun
t + m	= Tahun proyeksi

b. Pergeseran *Proportional Shift-Share*

Terkadang dikenal dengan komponen struktural atau *industrial mix* mengukur besarnya *Shift-Share Netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor sektor industri yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot. Menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu (Kabupaten Pringsewu) terhadap sektor yang sama di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) di sebut juga pengaruh bauran industri (*Industry Mix*). Pengukuran ini memungkinkan mengetahui apakah perekonomian terkonsentrasi.

Pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen ini positif di Kabupaten Pringsewu yang berspesialisasi dalam sektor-sektor daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung) tumbuh dengan lambat atau merosot.¹⁷⁸

¹⁷⁸ *Ibid*, h. 89

$$Ps_{r,i,t+m} = E_{r,i,t} \times \{ (E_{N,i,t+m} / E_{N,i,t}) \} - (E_{N,t+m} / E_{N,t})$$

Dimana :

Ps = *Proportional Share*
 N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung)
 r = Region atau wilayah analisis (Kabupaten Pringsewu)
 E = Employment atau banyaknya lapangan usaha
 i = Sektor industri
 t = Tahun
 $t - m$ = Tahun proyeksi

c. Pergeseran *Differential Shift Component*

Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efisien akan mempunyai *differential shift component* yang positif.

Teknik analisis *Shift-Share* klasik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pringsewu dengan Provinsi Lampung. Serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif merupakan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah/luar negeri/pasar global. Teknik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan *Differential Shift*, suatu variabel wilayah di atasnya *National Shift*, bauran industri *Proportional Shift-Share* serta keunggulan

kompetitif atau persaingan. Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *Proportional Shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut *Differential Shift* atau *Regional Share*.

Sedangkan daerah yang secara lokasi tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif. Atau juga *Shift Share* digunakan untuk informasi seberapa jauh daya saing tiap sektor daerah di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Jika pertumbuhan suatu sektor positif, maka sektor tersebut tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan sektor yang sama di daerah yang lebih tinggi (Kabupaten Pringsewu). Rumus yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Ds_{r,i,t+m} = D_{r,i,t} \times (E_{N,i,t+m} / E_{N,i,t})$$

Dimana :

- Ds = *Differential Shift*
- N = Nasional atau wilayah nasional wilayah yang lebih tinggi jenjangnya (Provinsi Lampung)
- r = Region atau wilayah analisis (Kabupaten Pringsewu)
- E = Employment atau banyaknya lapangan usaha
- i = Sektor industri
- t = Tahun
- $t + m$ = Tahun proyeksi

Rangkaian rumus di atas merupakan cara untuk mengetahui kinerja atau produktivitas dengan melihat setiap komponen pada seluruh sektor yang akan diteliti, dimana sektor tersebut berjumlah 17 sektor yang peneliti gabungkan dalam tiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder

dan sektor tersier.kemudian untuk menentukan kuat lemahnya suatu sektor wilayah dalam menunjang perekonomian nasional.



DATAR PUSTAKA

BUKU

Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, Magistra Insania Press, Yogyakarta, 2004.

Arsyad, Licoln, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 1999.

Arsyad Licolin, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta, 1999.

Bintoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1994

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV Gema Risalah Pers Bandung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2012.

Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012.

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2008

Mudrajad Koncoro, *Dasar Dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.

Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015.

Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008.

Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.

Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*, Graha Ilmu, Jakarta, 2008.

- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana, Jakarta, 2015.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Kencana, Jakarta, 2006.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2004.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Sritua Arif, *Teori dan Kebijaksanaan Pembangunan*, CIDES, Jakarta; 1998.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 1994.
- Todaro, Smith, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2003

JURNAL

- Akrom Hasani, Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Dipenegoro, Yogyakarta, 2010).
- Djumadi, “Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam” *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon*, Vol 12 No 1 (Juni 2016).
- Iramayanti, Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2011-2015, (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Makasar, 2017).

Ketut Kariyasa, “Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia”. (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor, Bogor, 2014

Lukmin Tari, Anderson G. Kumenaung, dan Audie O. Niode, “Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi*, (Manado : Juni 2013).

Mohammad Saedy Romli, Manuntun Parulian Hutagaol, Dominicus Savio Priyarsono, “Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 5 No 1 (Madura: Juli 2016).

Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018).

Sirojuzilam, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press, Sumatera Utara, 2008.

Sisca Vaulina dan Septina Elida, “Analisis Transformasi Struktural Ekonomi Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Dinamika Pertanian* Volume 29 Nomor 1 (April 2014).

ONLINE

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2019*, (Pringsewu: BPS, 2018).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*, (Pringsewu: BPS, 2018).

“Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu”, (On-Line), <https://pringsewukab.bps.go.id/> (26 maret 2018).

Definisi Sektor Primer, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_primer (21 Juli 2019).

Definisi Sektor Sekunder, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_sekunder, (21 Juli 2019).

Definisi Sektor Tersier, (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_tersier, (21 Juli 2019).

Sejarah Kabupaten Pringsewu, (On-Line), tersedia di: <https://www.pringsewukab.go.id/pages/sejarah-kabupaten-pringsewu>, (2 November 2019).

